



PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA GAUL TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA INDONESIA FORMAL DI KALANGAN REMAJA

Fitri Syarifatul Holis

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi

e-mail: fitrisyarifatulholis@gmail.com .

Abstract

Slang is a rapidly growing linguistic phenomenon among Indonesian teenagers, especially in daily interactions and social media usage. This widespread use of slang is predicted to impact teenagers' formal language skills, particularly in the context of proper and correct Indonesian. This study aims to identify the influence of slang usage on formal language proficiency among teenagers. Using a qualitative approach, this research was conducted through observations and interviews with several students at the Perguruan Indonesia Raya Foundation in Bandung. The results indicate that excessive use of slang can decrease teenagers' formal language skills, particularly in writing and speaking. However, slang can also enrich linguistic variation among teenagers as a form of expression and social identity. Therefore, an appropriate educational strategy is needed to maintain a balance between slang and formal language usage among teenagers.

Keywords: *slang language, formal Indonesian, teenagers, language skills, linguistics.*

Abstrak

Bahasa gaul adalah fenomena linguistik yang berkembang pesat di kalangan remaja Indonesia saat ini, khususnya dalam interaksi kehidupan sehari-hari dan penggunaan media sosial. Penggunaan bahasa gaul yang semakin meluas ini diperkirakan akan memiliki dampak terhadap kemampuan berbahasa formal remaja, terutama dalam konteks bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dalam penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa formal di kalangan remaja. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dilakukan secara observasi dan wawancara terhadap sejumlah siswa di lingkungan Yayasan Perguruan Indonesia Raya Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul secara berlebihan akan menurunkan kemampuan berbahasa formal pada remaja, khususnya dalam keterampilan menulis dan berbicara. Namun, bahasa gaul juga dapat memperkaya variasi linguistik remaja sebagai bentuk ekspresi dan identitas sosial. Dengan demikian, strategi pendidikan yang tepat sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan bahasa gaul dan bahasa formal di kalangan remaja.

Kata kunci: bahasa gaul, bahasa Indonesia formal, remaja, kemampuan bahasa, linguistik

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat dan sarana utama untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam masyarakat. Di Indonesia, bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa nasional yang seharusnya digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Namun, perkembangan budaya dan teknologi, terutama melalui media sosial, telah memperkenalkan bentuk-bentuk bahasa yang lebih santai dan informal, atau yang dikenal sebagai bahasa gaul. Bahasa gaul berkembang pesat di kalangan remaja karena mencerminkan identitas, kreativitas, dan keinginan mereka untuk mengekspresikan diri secara bebas (Chaer & Agustina, 2004; Wiratno, 2017).

Beberapa penelitian telah menunjukkan pengaruh dari banyaknya penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa formal remaja. Hidayat (2019) menjelaskan bahwa bahasa gaul yang populer di media sosial seringkali mengabaikan aturan-aturan tata bahasa formal, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan remaja dalam menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah dalam situasi formal. Sama halnya dengan itu, Suryadi dan Kurniawati (2020) menemukan bahwa siswa yang intensif menggunakan bahasa gaul cenderung mengalami kesulitan dalam menguasai struktur dan kosakata bahasa Indonesia formal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi dan Prihatin (2018) juga menunjukkan bahwa bahasa gaul sering kali memunculkan kebiasaan-kebiasaan baru dalam berbahasa yang tidak sesuai dengan standar formal bahasa Indonesia, yang secara perlahan dapat menurunkan kemampuan berbahasa formal pada remaja. Santoso dan Wulandari (2017) lebih lanjut menyatakan bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengurangi ketepatan tata bahasa dan kejelasan dalam berkomunikasi secara formal, terutama di lingkungan akademik. Di sisi lain, Alwasilah (2006) dan Sugiyono (2014) menggarisbawahi pentingnya penelitian kualitatif untuk memahami dampak sosiolinguistik dari fenomena ini dalam konteks budaya dan pendidikan.

Kridalaksana (2008) menyebutkan bahwa pembentukan kata dalam bahasa gaul sering kali dilakukan dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah morfologi bahasa Indonesia, yang bisa membentuk pola berpikir berbahasa yang tidak sistematis. Selain itu, penelitian Yulianti (2016) di Jakarta mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa gaul memiliki pengaruh terhadap pola bahasa Indonesia formal yang digunakan remaja dalam konteks pendidikan dan komunikasi sehari-hari.

Melalui berbagai penelitian tersebut, terlihat bahwa fenomena bahasa gaul di kalangan remaja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mereka dalam berbahasa Indonesia secara formal. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan bahasa Indonesia formal remaja, guna memberikan wawasan bagi pendidik dan orang tua dalam mendukung pengembangan keterampilan bahasa formal pada generasi muda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan tujuan untuk memahami pengaruh dari penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia formal di kalangan remaja. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena dapat mengungkapkan persepsi, pemahaman, dan alasan di balik fenomena yang terjadi (Alwasilah, 2006). Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk lebih bisa mendalami proses interaksi berbahasa remaja dalam konteks sosial tertentu, sehingga dapat dihasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh bahasa gaul.

Sumber data utama penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara **observasi dan wawancara** terhadap remaja yang merupakan siswa SMP dan SMK di lingkungan Yayasan Perguruan Indonesia Raya Bandung. Data ini meliputi percakapan yang mengandung bahasa gaul dan penggunaan bahasa Indonesia formal di lingkungan sekolah.

Sumber data sekunder berupa referensi teoritis dari literatur seperti buku *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* oleh Chaer & Agustina (2004) dan *An Introduction to Sociolinguistics* oleh Wardhaugh (2006), yang akan membantu memperkuat kerangka teoretis dalam menganalisis fenomena sosial-linguistik di kalangan remaja.

Teknik Pengumpulan Data

1. **Observasi:** Teknik observasi digunakan untuk mengamati interaksi sehari-hari siswa dalam situasi informal di sekolah. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi frekuensi

dan konteks penggunaan bahasa gaul di antara siswa serta untuk mencatat gaya bahasa yang digunakan dalam berbagai situasi (Sudaryanto, 1993).

2. **Wawancara mendalam:** Teknik wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam persepsi dan mengasah pemahaman siswa mengenai penggunaan bahasa gaul dan pengaruhnya terhadap kemampuan bahasa formal mereka. Pertanyaan wawancara mencakup pandangan siswa mengenai kesulitan beralih menggunakan bahasa formal, penggunaan bahasa gaul di media sosial, dan pengalaman mereka dalam situasi yang membutuhkan bahasa formal (Sugiyono, 2014).
3. **Dokumentasi tertulis:** Dokumentasi berupa tugas atau catatan siswa yang mencerminkan kemampuan berbahasa formal juga digunakan sebagai data tambahan. Catatan ini digunakan untuk melihat pengaruh bahasa gaul terhadap kemampuan menulis formal (Suryadi & Kurniawati, 2020).

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara **tematik** berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Data dikategorikan ke dalam beberapa tema utama, yaitu frekuensi penggunaan bahasa gaul, pengaruhnya terhadap keterampilan menulis formal, dan persepsi siswa terhadap bahasa formal. Langkah-langkah analisis data mencakup:

1. **Reduksi data:** Proses ini melibatkan penyortiran data yang diperoleh dari observasi dan wawancara untuk menemukan pola penggunaan bahasa gaul dan keterkaitannya dengan kemampuan bahasa formal (Sugiyono, 2014).
2. **Penyajian data:** Data yang sudah disaring dan dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Pendekatan ini membantu menginterpretasikan pengaruh bahasa gaul secara mendalam (Kridalaksana, 2008).
3. **Penarikan kesimpulan dan verifikasi:** Kesimpulan diambil dari hasil interpretasi data yang telah dianalisis dan diverifikasi dengan referensi teoritis. Dalam hal ini, teori sosiolinguistik (Wardhaugh, 2006) digunakan untuk memperkuat interpretasi data, serta mendukung temuan bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap keterampilan berbahasa formal remaja (Nurhadi & Prihatin, 2018).

ISI DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Bahasa Indonesia Formal

1. **Pengaruh pada Keterampilan Menulis** Penelitian Santoso dan Wulandari (2017) mengemukakan bahwa penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat mengurangi kemampuan siswa dalam merangkai kalimat formal. Hasil wawancara dengan siswa di lingkungan sekolah yayasan Perguruan Indonesia Raya Bandung menunjukkan bahwa mereka merasa kesulitan menghindari penggunaan kata-kata tidak baku dalam tugas-tugas tertulis.
2. **Pengaruh pada Keterampilan Berbicara** Dalam keterampilan berbicara, penggunaan bahasa gaul kerap tidak sesuai dalam situasi formal seperti pada saat presentasi di kelas. Hidayat (2019) menyatakan bahwa siswa yang sudah terbiasa dengan bahasa gaul

cenderung akan kesulitan beralih ke bahasa formal, yang mengurangi kualitas komunikasi formal mereka.

3. **Faktor Pendorong Penggunaan Bahasa Gaul** Menurut Yulianti (2016), media sosial menjadi sumber utama perkembangan bahasa gaul karena berbagai istilah baru yang muncul dan populer di kalangan remaja. Interaksi dengan teman sebaya juga mendorong penggunaan bahasa gaul, terutama dalam lingkungan yang informal (Wiratno, 2017).

4.

Upaya Menjaga Keseimbangan Penggunaan Bahasa Gaul dan Bahasa Formal

Para peneliti menyarankan perlunya diadakan pendekatan pendidikan yang menekankan pentingnya keterampilan berbahasa formal tetapi tetap menghargai variasi dalam bahasa gaul. Kridalaksana (2008) dan Suryadi & Kurniawati (2020) menekankan pentingnya mengembangkan kegiatan yang mendorong siswa menggunakan bahasa formal dalam situasi formal, seperti debat atau penulisan esai, yang membantu mereka membedakan antara situasi formal dan informal.

Manfaat Bahasa Gaul bagi Remaja

Bahasa gaul berguna sebagai sarana bagi remaja untuk mengekspresikan identitas dan perasaan mereka (Wardhaugh, 2006). Walaupun begitu, pengawasan terhadap penggunaannya perlu dilakukan supaya tidak menghambat kemampuan berbahasa formal yang esensial bagi kebutuhan akademis dan profesional (Nurhadi & Prihatin, 2018).

SIMPULAN

Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan berbahasa Indonesia formal. Meskipun bahasa gaul berfungsi sebagai ekspresi identitas remaja Indonesia, penggunaannya yang secara berlebihan dapat menurunkan kemampuan berbahasa formal bagi mereka, khususnya dalam keterampilan menulis dan berbicara. Faktor utama yang memengaruhi peningkatan penggunaan bahasa gaul adalah lingkungan sosial dan pengaruh dari penggunaan media sosial.

Untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan bahasa gaul dan bahasa formal, maka diperlukan upaya pendidikan bahasa yang terstruktur dan kontekstual. Strategi tersebut diharapkan bisa membantu remaja menguasai bahasa Indonesia yang formal tanpa harus meninggalkan identitas linguistik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (2006). *Pokoknya kualitatif: Dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, R. (2019). *Bahasa Gaul di Era Media Sosial dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Berbahasa Formal Remaja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022). Gaya Humor Pada Puisi "Iklan" Karya Sapardi Djoko Damono Jurnal Metabasa: Universitas Siliwangi, Volume 4, Nomor 1, 1-9.
- Kridalaksana, H. (2008). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhadi, T., & Prihatin, T. (2018). "Bahasa Gaul dan Kecenderungannya dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Formal di Kalangan Remaja." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*,

- 10(3), 305-315.
- Santoso, A., & Wulandari, R. (2017). "Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berbahasa Formal." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 145-156.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, I. R., & Kurniawati, E. (2020). "Penggunaan Bahasa Gaul dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Keterampilan Bahasa Formal pada Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 75-86.
- Wardhaugh, R. (2006). *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Wiratno, T. (2017). *Pengantar Sociolinguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yulianti, I. (2016). *Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Jakarta: Pengaruhnya terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia Formal*. Depok: Universitas Indonesia.